

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit yang sampai sekarang masih mendunia. Hipertensi dianggap sebagai silent killer, karena penyakit ini sering kali tidak menampakkan gejala yang menyebabkan kedatangannya tidak disadari dan membuat beberapa orang masih merasa sehat untuk beraktivitas seperti biasanya. Diperkirakan 1,13 Milliar orang di dunia menderita hipertensi dimana dua per tiga berada pada di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2021). Menurut hasil Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Hasil riskesdas pada tahun 2013, prevalensi di Indonesia sebesar 25,8%. Angka prevalensi tertinggi berada di provinsi kalimantan selatan dengan 44.1% dan yang terendah berada di provinsi papua dengan 22.2%. Sedangkan angka prevalensi penduduk di Jawa Timur menurut data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan 36,3%, prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan usia.

Dibandingkan dengan tahun 2013, prevalensi hipertensi mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2018. Angka prevalensi yang cukup tinggi disinilah masyarakat harus diberikan pengetahuan tentang penyebab hipertensi dan cara diet yang tepat. Pengetahuan pasien tentang penyebab dan terapi hipertensi memegang peran penting dalam mengontrol tekanan darah serta menjaga asupan makanan dalam menjalankan terapinya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi dan cara penanganan yang tepat (Susanto, 2017). Pengetahuan yang baik tentang hipertensi dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mencegah atau menanggulangi hipertensi (Limbong dkk., 2018). Oleh karena itu intervensi penyuluhan gizi sangat diperlukan untuk mengubah perilaku dan kebiasaan pasien dalam mengatasi masalah tersebut. Dilakukannya proses penyuluhan kepada pasien hipertensi dapat memberikan pengaruh perubahan pengetahuan, asupan makanan serta tekanan darah.

Penyuluhan merupakan suatu prinsip pemasaran yang bersifat edukatif untuk memperbaiki kesadaran dan menghasilkan perilaku peningkatan yang baik (Azria & Husnah, 2016). Penyuluhan yang efektif

akan membuat pasien mengerti tentang penyakit dan pengobatan yang sedang dijalani dan meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan diet hipertensi (Kurniawati dkk., 2022). Informasi dalam penyuluhan ini diharapkan dapat membantu pasien hipertensi dalam menurunkan tekanan darah dan mengontrol asupan makanan. Pemberian intervensi menggunakan media di setiap melakukan penyuluhan dapat mempermudah dalam menambah pengetahuan, pemahaman, serta menambah banyak referensi yang bukan hanya dapat digunakan saat penyuluhan itu saja, namun dapat dilakukan secara individu dirumah dengan membaca atau memutar ulang.

Kegiatan penyuluhan sering dianggap membosankan oleh Sebagian orang. Oleh karena itu supaya kegiatan penyuluhan dapat berhasil dengan maksimal maka perlunya pemilihan metode dan media yang digunakan harus mendapat sudut pandang yang lebih dan juga disesuaikan dengan kelompok yang akan dijadikan sasaran. Metode penyuluhan dengan ceramah dan tanya jawab sering kali dianggap remeh karena bagi sebagian orang sangat tidak menarik, membosankan, pembahasan yang monoton (Notoatmodjo, 2010). Dalam menggunakan media juga harus memperhatikan tujuan akhir yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan sasaran yang ada. Media bisa dalam bentuk visual, audio ataupun audio visual. Dalam edukasi, menggunakan media visual atau leaflet merupakan alat bantu yang sering sekali digunakan karena kelebihanannya yang sangat praktis serta isi materi yang sangat singkat dan jelas. Seringkali juga dalam memberikan edukasi hanya menggunakan media audio atau *Podcast*. Namun, penggunaan media audio visual dalam penyuluhan merupakan alternatif dalam menutupi kelemahan pada media visual dan audio. Audio visual dengan penyampaian dan tampilan persuasif menjadikan media komunikasi sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan dan perilaku.

Media audio visual mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan saat proses penyampaian materi dan lebih menarik untuk dilihat dan didengarkan (Kurnianingsih, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani dkk (2022) bahwa penggunaan media audiovisual sebagai media edukasi atau pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Banyak media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan, akan tetapi tidak semuanya dapat diterapkan pada semua golongan usia. Salah satu media yang bisa diterapkan di semua golongan

usia adalah dengan menggunakan media audio visual (Luthfiani, 2021). Media audio visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, akan tetapi apa yang diterima melalui media audio visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan (Meidiana dkk., 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian penyuluhan dengan menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan asupan makan serta tekanan darah di Puskesmas Wonosari. Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan, dipilihnya puskesmas wonosari sebagai tempat penelitian karena di puskesmas wonosari sendiri belum ada penyuluhan dengan menggunakan media audio visual sebelum dilakuan penelitian. Data Kesehatan Kabupaten Bondowoso (2020) Jumlah penderita penyakit hipertensi esensial (priemer) 18.404 dari 776.151 penduduk. Menurut hasil profil Kesehatan Kabupaten Bondowoso tahun 2020, penyakit hipertensi masih merupakan masalah kesehatan yang berada diperingkat ketiga setelah penyakit influenza dan gastritis. Puskesmas Wonosari merupakan salah satu puskesmas yang terletak Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan Hasil wawancara dengan salah satu petugas tenaga kesehatan di Puskesmas Wonosari, persentase hipertensi esensial tiap tahunnya meningkat, dari 15,8% pada tahun 2021 mejadi 26,7% pada tahun 2022 yang mengalami hipertensi esensial.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan dengan media audio visual merupakan suatu cara yang tepat agar penyakit hipertensi dapat dikontrol, serta agar masyarakat mengetahui bagaimana penanganan hipertensi secara non farmakologi, maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas judul pengaruh pemberian penyuluhan gizi menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan asupan makan serta tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian penyuluhan gizi menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan asupan makan serta tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan di puskesmas wonosari Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan gizi menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan asupan makan serta tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan di puskesmas wonosari.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Wonosari, Kabupaten Bondowoso.
- b. Menganalisis asupan makan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan mengukur kandungan zat gizi makro (energi, protein, lemak, dan karbohidrat) dan zat gizi mikro (kalium dan natrium) dari asupan makan pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Wonosari, Kabupaten Bondowoso.
- c. Mengukur tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Wonosari, Kabupaten Bondowoso.
- d. Menganalisis pengaruh penyuluhan gizi menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan, asupan makan serta tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi pentingnya penyuluhan gizi dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan hipertensi, tanda, gejala, asupan makan, tujuan diet, syarat diet, prinsip diet dan ketepatan asupan makan dalam sehari

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan atau sumber referensi tentang cara memantau tekanan darah dengan pola makan yang sehat dan menjaga pengaturan makan agar asupan

makan rendah natrium dan tinggi kalium bisa sesuai dengan kebutuhan penderita hipertensi.

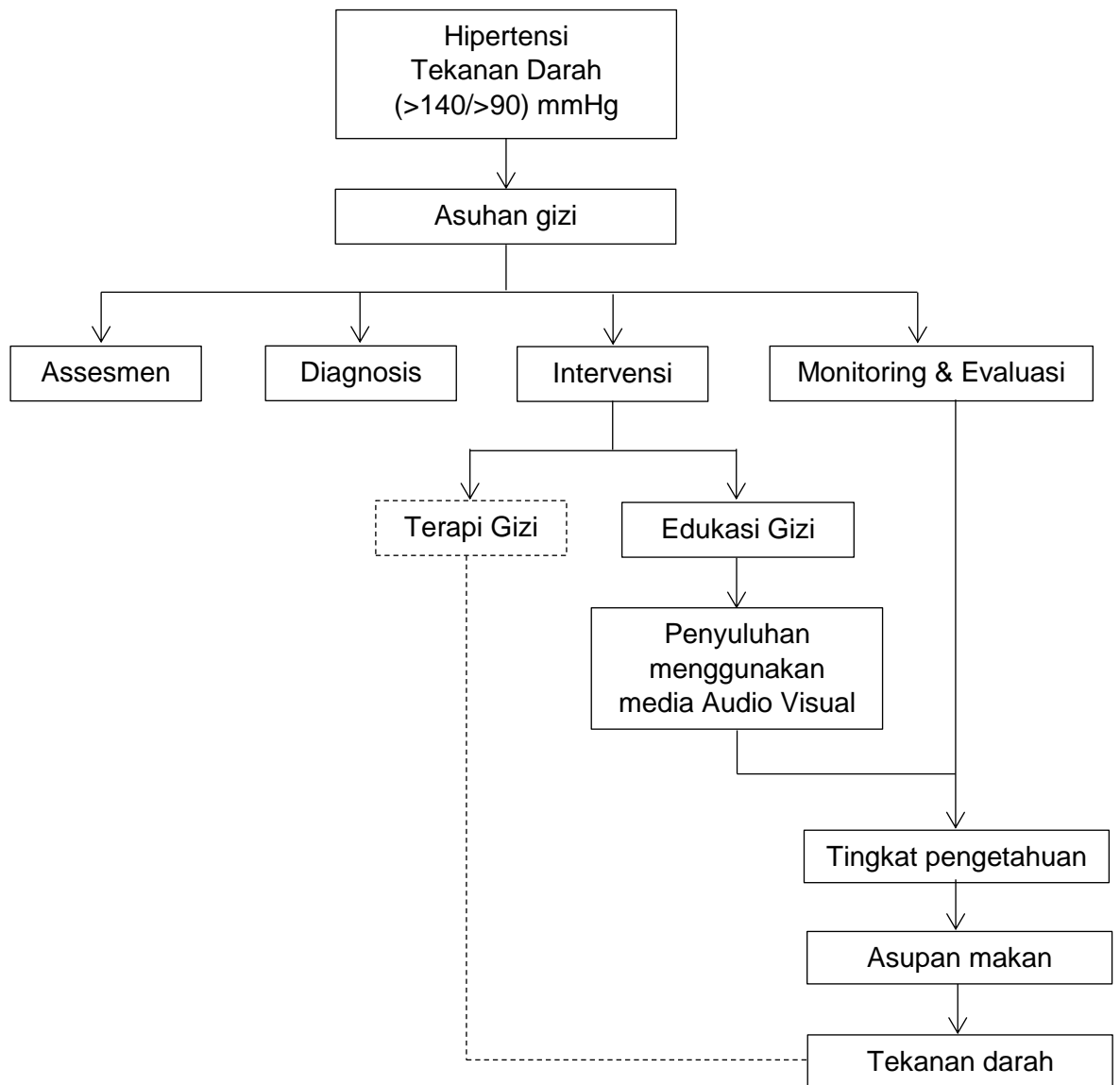
b. Bagi Masyarakat

Memberikan manfaat informasi mengenai pentingnya penyuluhan gizi dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan asupan makan yang mempengaruhi tekanan darah dan mengaplikasikan bagaimana cara menjaga tekanan darah secara langsung kepada keluarganya maupun keluarga yang menderita hipertensi secara non farmakolog

c. Bagi Institusi Puskesmas

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada penyedia layanan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dengan memberikan penyuluhan rutin saat kegiatan prolanis dengan menggunakan media audiovisual.

E. Kerangka Teori



Keterangan :

Variabel yang diteliti :

Variabel yang tidak diteliti :

Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Kerangka teori ini menggambarkan variabel yang diteliti dan tidak diteliti serta hubungan antar dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel independen dan variabel dependen. Asuhan gizi merupakan pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan system dan terstandar agar proses asuhan gizi menjadi tepat, efektif, dan aman. pemberian intervensi yang tepat sangat berpengaruh terhadap kesembuhan pasien. Pemberian edukasi gizi dengan memberikan Penyuluhan gizi menggunakan media Audiovisual kepada pasien hipertensi merupakan salah satu bentuk intervensi gizi yang dapat merubah pengetahuan pasien, persepsi, sikan dan prilaku sehingga pasien dapat merubah asupan makan sesuai diet pasien yang diharapkan dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Variabel yang diteliti mulai dari tingkat pengetahuan, asupan makan dan tekanan darah. Peneliti disini mengukur variabel tingkat pengetahuan dengan pengambilan data berupa kuesioner, untuk variabel asupan makan diperoleh melalui form recall 24 jam dan variabel tekanan darah diperoleh melalui pemeriksaan menggunakan tensimeter oleh enumerator.

F. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh penyuluhan menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi.
2. Ada pengaruh penyuluhan menggunakan media audiovisual terhadap Asupan Makan pasien hipertensi.
3. Ada pengaruh penyuluhan menggunakan media audiovisual terhadap tekanan darah pasien hipertensi